

**IKAN ARWANA SEBAGAI SUMBER INSPIRASI
PENCIPTAAN KARYA KRIYA LOGAM**



JURNAL KARYA SENI

Diajukan oleh:

Lukman Setiawan

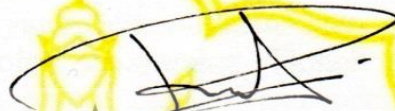
NIM 1310019422

**TUGAS AKHIR PROGRAM STUDI S-1 KRIYA SENI
JURUSAN KRIYA SENI FAKULTAS SENI RUPA
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
2018**

Jurnal Tugas Akhir Kriya Seni berjudul:

IKAN ARWANA SEBAGAI SUMBER INSPIRASI PENCIPTAAN KARYA KRIYA LOGAM diajukan oleh Lukman Setiawan, NIM 1310016422, Program Studi S-1 Kriya Seni, Jurusan kriya, Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta, telah dipertanggungjawabkan di depan Tim Penguji Tugas Akhir pada tanggal 19 Januari 2018 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima.

Pembimbing I/Anggota



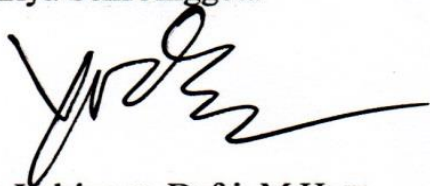
Drs. Rispul, M.Sn.
NIP 19631104 199303 1001

Pembimbing II/Anggota



Febrian Wisnu Adi, S.Sn.,MA.
NIP 19800210 200501 1001

Ketua Jurusan/Ketua Program Studi
S-1 Kriya Seni/Anggota



Dr. Ir. Yulriawan Dafri, M.Hum
NIP 19620729 199002 1 001

IKAN ARWANA SEBAGAI SUMBER INSPIRASI PENCIPTAAN KARYA

KRIYA LOGAM

Oleh: Lukman Setiawan

INTISARI

Penciptaan tugas akhir ini penulis mengangkat tema ikan arwana. Penulis tertarik pada bentuk tubuh dan warna ikan arwana, dengan bentuk badan yang panjang, mempunyai mulut yang cukup besar serta rahang yang menjorok ke depan dan sisik yang berkemilauan, ikan arwana merupakan ikan yang sangat digemari oleh masyarakat Tionghoa, dengan simbol keberuntungan dan keberanian, seperti ikan arwana merah merupakan ikan simbol pembawa keberuntungan, sehingga karya ini dapat di aplikasikan pada plat tembaga dengan motif ikan arwana dengan di tambah hiasan bunga-bunga pada bagian ikan.

Proses penciptaan karya tugas akhir ini menggunakan beberapa metode, diantaranya metode pendekatan estetis dan semiotika serta metode penciptaan yang mengacu pada tiga tahap enam langkah milik SP Gustami. Pada tahap metode eksplorasi, penulis dapat mengamati secara tidak langsung kehidupan ikan arwana pada sebuah gambar atau foto, kemudian tahap selanjutnya menggunakan perancangan yaitu mengembangkan imajinasi guna mendapatkan ide kreatif terkait dengan desain karya kriya logam yang akan dibuat, dan yang terakhir menggunakan metode perwujudan yaitu mewujudkan rancangan terpilih menjadi model sampai ditemukan kesempurnaan karya sesuai dengan disain atau ide, jika hasil tersebut dianggap telah sempurna maka diteruskan dengan pembuatan karya yang sesungguhnya.

Hasil dari pembahasan yang dilakukan adalah sebagai berikut, konsep pada karya ini yaitu menonjolkan bentuk ikan arwana dan mengembangkan bentuk sirip, ekor dan warna. Tema yang penulis angkat adalah tentang keindahan ikan arwana yang tergambarkan dari gerak, dan bentuk tubuh. Teknik yang diterapkan karya ini adalah dengan terknik rancangan, wudulan, dan kenteng. Dipilih bahan karena dapat menghasilkan karya seni yang berkualitas, lebih terlihat cantik warna tembaganya dan sangat bagus dalam proses *finishing*, serta mempercantik dekorasi ruangan.

Kunci: *ikan Arwana, penciptaan, karya logam*

ABSTRACT

By: Lukman Setiawan

Essence The creation of this final task the authors raised the theme of arowana fish. The author is interested in the body shape and color of arowana fish, with a long body shape, has a big mouth and jaws that jut forward and scales that glitter, fish arowana is a very popular fish by the Chinese community, with a symbol of luck and courage, such as red arowana fish is a symbol of the lucky bearer, so this work can be applied on copper plate with fish arowana motif with added decoration of flowers in part fish.

The process of creating this final project uses several methods, such as the aesthetic and semiotic approach and the creation method which refers to the three stages of the six steps of SP Gustami. In the exploration method stage, the writer can observe indirectly the life of fish arowana on a picture or photograph, then the next stage using designing that is developing imagination to get creative idea related to the design of the work of metal craft to be made, and the last using embodiment method that is manifest the design is chosen to be the model until it finds the perfectness of the work according to the design or idea, if the result is considered to be perfect then it is continued with the actual creation of the work.

The results of the discussion are as follows, the concept of this work is to highlight the shape of fish arowana and develop the shape of the fin, tail and color. The theme that the author lift is about the beauty of fish arowana that is depicted from the motion, and body shape. Technique applied by this work is with technique of *rancangan*, *wudulan*, and *kenteng*. Selected materials because it can produce quality works of art, more beautiful look of the color of copper and very good in the process of finishing, and beautify the room decor.

Keywords: *fish arwana, creation, metalwork*

A. Pendahuluan

1. Latar Belakang Penciptaan

Arwana merupakan ikan hias air tawar yang cukup populer. Arwana dikenal sebagai hewan langka yang berstatus terancam punah dan berharga tinggi. Arwana juga disebut *arwana* atau *arwana*, karena merupakan ikan dengan sebutan nama latin *Osteoglossum bicirrhosum* dari genus *Osteoglossum* yang berasal dari Brasil (Machmud, 2009:5). Di Indonesia, ikan yang mencuat ke seluruh dunia sebagai ikan hias, populer dengan sebutan ikan naga perak dan ikan naga perak hitam. Hingga saat ini arwana tergolong ikan hias abadi karena kepopulerannya tidak pernah pudar, bahkan terus meningkat. Namun demikian, tidak semua jenis arwana memiliki kepopuleran yang sama (Suwandi, 2009:4 – 16).

Arwana memiliki ukuran tubuh yang cukup besar, terkadang dipenuhi sisik yang berkemilau terang dan dihiasi oleh kelopak-kelopak yang tersusun rapi. Parasnya terbilang ganjil, dengan mulut yang besar dan rahang bawah lebih menjorok ke depan sehingga tampak kesan garang, itulah gambaran ikan yang populer dengan sebutan arwana atau *arwana*. Namun, tidak hanya kesan garang yang menonjol. Pada mulut yang terlihat sedikit menonjol ke bawah dan ke depan itu, dua misai atau janggut menghiasi parasnya dengan tampilan seperti itu, arwana lebih terkesan bertuah dan keramat karena ikan arwana tersebut seperti sosok naga yang sangat tua usianya dan merupakan sosok naga keramat bagi masyarakat cina (Suwandi, 2009:10).

Badan arwana tertutup oleh sisik dan memiliki kulit yang berfungsi sebagai penutup tubuh, alat pertahanan pertama terhadap serangan penyakit dan parasit, alat penyesuaian terhadap kondisi lingkungan, alat ekskresi (insang) dan *osmoregulasi* (sistem keseimbangan tekanan air), serta sebagai alat pernapasan tambahan. Sirip merupakan kelengkapan tersendiri bagi arwana. Secara umum, sirip berfungsi membantu arwana berenang. Arwana memiliki beberapa sirip yaitu sirip punggung (*dorsal fin*), sepasang sirip dada (*pectoral fin*), sepasang sirip perut (*ventral fin*), sirip ekor (*caudal fin*), dan sirip anal (*anal fin*) (Suwandi, 2009:24-25).

Bentuk arwana tergolong memanjang dengan ukuran panjang hingga 100 cm dan berat 10 kg. Warna sisik yang sangat beragam warnanya, kepala dan sirip ekor cenderung membulat. Mulut simetris tanpa dilengkapi sungut pada rahang bawah. Tidak semua arwana memiliki warna sisik yang menonjol seperti ikan arwana *super red*. Varian *yellow red* misalnya, hanya memiliki warna merah pada siripnya. Demikian pula varian *orange red*, hanya memiliki semburat merah pada ujung ekornya saja. Untuk meningkatkan kualitas warna dan menciptakan varian baru, para penangkaran arwana melakukan kawin silang terhadap 2 spesies arwana berbeda. Warna arwana hibrid hasil kawin silang ini sangat unik dan eksotis yang didominasi oleh warna coklat gelap keemasan.

Arwana yang sering disilangkan adalah jenis *crossback* (endemic Malaysia) dengan *red tail golden* yang berbeda. Jenis *crossback* memiliki kelebihan pada warna sisik emasnya yang lebih terang dan merata hingga punggung. Berdasarkan kualitas warnanya, *hobiis* mengenal beberapa tipe kelas untuk arwana. Varian super *red*, *chili red*, dan *blue base super red* yang warnanya sangat cerah. Jenis arwana dengan warna merah kurang cerah seperti *yellow red* dan *orange red*. Sedangkan seluruh arwana diluar super *red*, *crossback* dan *red tail golden* seperti arwana hijau, pino, *red banjar* dan *yellow banjar* dikategorikan sebagai arwana *grade* dua.

Arwana merah memiliki banyak varian berdasarkan bentuk warna tubuh dan warna sisiknya. Proses seleksi, budidaya termasuk kawin silang antara spesies memungkinkan munculnya varian baru. Dari bentuk kepalanya, *hobiis* mengenal tipe kepala arwana, yaitu normal, sendok dan *king* seperti tampak pada gambar. Tipe normal dimiliki kebanyakan arwana, tipe sendok dicirikan dengan bentuk kepala yang panjang dan berlekuk ke bawah. Sedangkan tipe *king* ditandai dengan ukuran kepala yang kecil dengan lekuk ekstrim. Ciri lainnya adalah adanya tonjolan (bungkuk atau bongkok atau *humpback*) dekat kepala yang sepintas mirip bentuk mahkota di atas kepala seorang raja. Oleh karena itu, *hobiis* menyebut tipe pada gambar 1 pada gambar sebelah kanan sebagai arwana *king* (Yusup, 2015:5).

Kehidupan di alam dengan segala objek yang ada dapat menjadi sumber inspirasi karya seni yang tak akan ada habisnya sekalipun digali, terus dipahami, dan direnungkan kemudian dijadikan sebagai objek sumber ide penciptaan suatu karya seni. Kepekaan pengamatan serta kejelian menangkap gejala-gejala yang ada pada suatu objek sangat menentukan hasil penciptaan suatu karya seni. Menurut sudarmadji mengatakan bahwa:

Ide suatu hasil seni yang baik bukanlah manifestasi sembarangan, menciptakan asal jadi, suatu karya seni dilahirkan karna dorongan yang menyeluruh, kuat dan banyak sekali. Tetapi jika dikatakan aspek filosofi supaya tercermin pada karya yang baik tidak berarti bahwa seorang seniman harus berfilsafat seperti Emanuel Kant, George Wilhem, Frederich Hegel dan sebagainya, falsafat seorang seniman cukup seni, yang dijadikan pangkal tolak dan pangkal artistik (Sudarmaji, 1973:19).

Keindahan warna dan bentuk tubuh arwana sangat mengagumkan. Tak ada yang menyangkal keindahan sosok arwana. Penampilannya begitu prima, anggun, tanang, berwibawa dan bentuk tubuhnya pipih memanjang. Ketika berenang, tubuhnya meliuk-liuk dengan lincah bak anak panah yang dilepaskan dari busurnya. Warna tubuhnya juga sangat beragam, bergantung pada jenisnya. Merah, *orange*, silver, dan hitam merupakan jenis arwana populer yang banyak beredar di kalangan *hobiis*. Keindahan warna dan keunikan ikan arwana inilah yang mendorong dan memberi inspirasi keinginan penulis untuk menciptakan bentuk ikan arwana ke dalam karya logam. Penulis membuat bentuk ikan arwana melalui media logam tembaga guna untuk membuat dekorasi pada ruangan menjadi

indah. Maupun dibuat non Fungsional sebagai fungsi untuk menyenangkan keinginan seseorang dengan melihat dekorasi ruangan yang tampak indah.

Setiap melakukan proses berkarya selain faktor bentuk, warna, dan komposisi, serta faktor teknis maupun materi sangat menentukan. Hal ini di ungkapkan oleh Soegeng Toekio sebagai berikut:

“Seorang seniman mampu menghasilkan suatu karya karna dirinya mampu menguasai materi, teknik sampai pada landasan untuk berkarya, yakni konsepsi. Kesemuanya itu menjadi suatu acuan dengan apa yang ada dalam batin sehingga hadir dalam satu karya melalui ekspresi” (Soegeng, 1983:6).

Penulis akan lebih banyak mevisualisasikan karakter ikan arwana dari segi bentuk, warna dan keindahan ikan arwana, hal yang tidak akan pernah lepas dari karya seni adalah penempatan objek yang nantinya akan dikembangkan menurut imajinasi yang dimiliki dan diharapkan akan menjadi dasar dalam pembuatan karya.

2. Rumusan dan Tujuan Penciptaan

Bagaimana proses penciptaan karya logam dengan sumber inspirasi Ikan Arwana ?

a. Tujuan dan Manfaat

1) Tujuan

- a) Menyalurkan ide dan kreativitas dalam proses pembuatan karya logam.
- b) Menciptakan karya panel dengan sumber ide ikan arwana.

2) Manfaat

- a) Untuk memenuhi kebutuhan estetis sebagai hiasan pada suatu ruangan.
- b) Untuk dapat diapresiasi oleh masyarakat pada umumnya dan penikmat seni dalam rangka menambah wawasan dalam kriya seni seiring dengan perkembangan seni rupa saat ini.

3. Teori dan Metode Penciptaan

a. Sumber Penciptaan

Arwana atau Arowana (*familia Osteoglossidae*) merupakan ikan air tawar purba yang terbesar di seluruh dunia, mulai dari Afrika, Asia Tenggara, Australia hingga Amerika Selatan. Studi genetik dan temuan fosil menunjukkan, ikan ini setidaknya telah hidup di bumi sejak 220 juta tahun yang lalu (Yusup, 2015:5).

Arwana termasuk ikan purba, arwana memiliki karakter fisik yang unik. Kepalanya umumnya bertulang kokoh, dengan tubuh memanjang, berselubung sisik besar dan saling bertumpuk membentuk suatu mosaik yang indah. Sisik punggung dan sirip anal terletak jauh di belakang tubuh. Sirip dada dan perut berukuran kecil.

Para *hobiis* dan penangkar ikan hias, salah satu bagian tubuh yang sangat penting dan seringkali menentukan kualitas ikan arwana adalah kondisi sisik, terutama dilihat dari kesempurnaan bentuk sisik dan warnanya. Satu sisik arwana memiliki warna utama yang disebut warna dasar (*base color*) (Yusup, 2015:5).

Arwana termasuk ikan karnivora yang mendiami habitat sungai dan danau berair tenang. Kadangkala juga ditemukan di air yang berarus kuat. Daerah tepian sungai yang ditumbuhi banyak pohon hutan dengan akar yang terjulur di dalam air dan danau yang rimbun di atasnya, menjadi habitat favorit bagi arwana. Habitat tersebut umumnya menyediakan banyak makanan dan daerah perlindungan yang baik (Yusup, 2015:6).

Secara *morfologis* (ciri-ciri fisik), badan dan kepala arwana agak padat. Tubuhnya pipih dan punggungnya datar, hampir lurus dari mulut hingga sirip punggung. Garis lateral atau gurat sisi yang terletak di samping kiri dan kanan tubuh arwana panjangnya antara 20–24 cm. Bentuk mulutnya mengarah keatas dan mempunyai sepasang sungut pada bibir bawah. Ukuran mulutnya lebar dan rahangnya cukup kukuh. Giginya berjumlah 15-17. Bagian insangnya dilengkapi dengan penutup insang. Letak sirip punggungnya berdekatan dengan pangkal sirip ekor (*caudal*). Sirip anusnya lebih panjang daripada sirip punggung (*dorsal*), hampir mencapai sirip perut (*ventral*). Panjang arwana dewasa sangat variatif, antara 30–80 cm. Bentuk badannya gepeng dan bersisik besar meliuk-liuk indah saat berenang di akuarium. Ditambah tumbuhnya dua sungut di ujung bibir bawah membuat ikan ini mirip *liong* atau naga. Karena itu, tidak mengherankan jika sebagian masyarakat menyebutnya dengan kimliong atau ikan naga emas. Layaknya naga, arwana juga dianggap sebagai simbol keberhasilan, keperkasaan, dan kejayaan (https://id.wikipedia.org/wiki/Arwana_asia).

b. Teori Penciptaan

Teori yang digunakan pada proses penciptaan ini untuk menelaah aspek estetika dan elemen seni rupa lainnya menggunakan teori estetika dan semiotika untuk membaca tanda atau makna secara kontekstual yang ada dalam karya tersebut. Menuangkan sebuah ekspresi dalam berkarya seni tentunya tidak lepas dari aspek estetika yang terkandung di dalamnya sehingga penulis menuangkan ide pada karya logam. Dengan sentuhan seni pemilihan bahan sangat penting dalam pembuatan karya seni. Estetika adalah ilmu yang mempelajari segala sesuatu yang berkaitan dengan keindahan, mempelajari semua aspek dari apa yang disebut keindahan (A.A.M. Djelantik, 1999: 7).

Kata-kata indah di dalam jiwa kita dapat menimbulkan rasa senang, rasa puas, rasa nyaman, aman dan bahagia, dan bila perasaan itu sangat kuat kita merasa terpaku, terharu, terpesona, serta menimbulkan keinginan untuk mengalami kembali rasa itu walaupun sudah dinikmati berkali-kali (A. A. M. Djelantik, 1999: 2).

Untuk membaca tanda, menggunakan teori milik Peirce. Tanda merupakan salah satu hal yang terkemuka dalam penciptaan karya ini. Tanda berfungsi sebagai bahasa visual karya yang disampaikan. Tanda yang digunakan mengacu pada pendekatan semiotika pragmatis dari Charles Sanders Peirce. Tanda dimulai dari representamen yang seakan mewakili apa yang ada dalam pikiran manusia (*object*). Peirce mendefinisikan tanda sebagai “ *something that represents something else* “, yaitu tanda adalah representamen yang secara spontan mewakili objek. Mewakili dapat diartikan sebagai pemaknaan. Pengertian ini menjadi lebih jelas apabila kita memasuki tiga kategori tanda berdasarkan sifat hubungan antara representamen dan *object* menurut Peirce, yaitu: *Index*, *Icon*, *Symbol* (Hoed, 2014:9-10).

c. Metode Penciptaan

Pada proses penciptaan karya seni kriya ini mengacu pada penciptaan menurut SP. Gustami dalam bukunya yang berjudul Butir-Butir Mutiara Estetika Timur. Secara metodologis, terdapat tiga tahap enam langkah penciptaan seni kriya. Tiga tahapan tersebut terdiri dari Eksplorasi, perancangan, dan perwujudan (Gustami, 2007:329-322).

Pada tahap pertama penciptaan karya ini ialah eksplorasi. Tahap Eksplorasi Meliputi Aktivitas penjelajahan menggali sumber ide, pengumpulan data dan referensi berupa buku, majalah, dan jurnal yang berkaitan dengan tema tugas akhir ini, pengolahan dan analisa data. hasil dari penjelajahan dan analisis data tersebut dijadikan dasar untuk membuat rancangan atau desain. Sebelum membuat karya seni, penulis terlebih dahulu mengumpulkan data yang bersangkutan guna menambah referensi dan sumber ide sebelum membuat sketsa. Tahapan kedua, ialah perancangan . Pada tahap ini dibangun berdasarkan perolehan butir penting hasil analisis yang dirumuskan, diteruskan, visualisasi gagasan dalam bentuk sketsa alternatif, setelah itu diterapkan pilihan sketsa terbaik sebagai acuan reka bentuk atau dengan gambar teknik yang berbuna bagi perwujudannya. penulis kemudian membuat beberapa sketsa alternatif dan kemudian memilih sketsa terpilih untuk diwujudkan. Pada tahapan terakhir atau ketiga memasuki tahapan perwujudan rancangan terpilih sampai ditemukan kesempurnaan karya sesuai dengan desain, jika hasil tersebut dianggap telah sempurna maka diteruskan dengan pembuatan karya yang sesungguhnya dilalui terutama dalam pembuatan karya-karya fungsional.

B. Hasil dan Pembahasan

1. Data Acuan dan Rancangan

Sebelum membuat suatu karya seni diperlukan suatu data atau sumber yang akan membantu dalam proses penciptaan. Data acuan dapat berupa gambar maupun tulisan. Data-data tersebut dapat diperoleh dari buku, majalah, internet maupun melakukan pengamatan langsung terhadap objek. Data acuan digunakan untuk memancing ide dalam berkarya seni. Data acuan juga digunakan sebagai landasan untuk menciptakan karya seni agar karya-karyanya tidak lari dari ide dasar penciptaan.



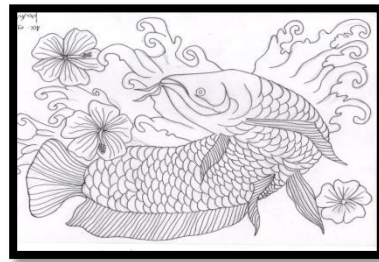
Gambar 1. Lukisan Ikan Arwana
Sumber: <https://idelukisan.wordpress.com/2012/05/17/lukisan-arwana/>, 24 Maret 2017)



Gambar 2. Lukisan Arwana Sembilan Ekor
(Sumber: <http://www.pontianakpost.co.id/lukisan-9-arwana-banyak-diburu-kolektor>, 24 Maret 2017)

Gambar pada no. 1 lukisan arwana dengan banyak warna pada setiap tubuhnya membuat ikan arwana tersebut menjadi terlihat cantik dan menawan dengan teknik mozaik pada lukisan tersebut terlihat sangat indah di pandang saat di pajang di dinding rumah atau tempat lainnya.

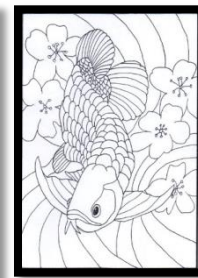
Lukisan arwana sembilan ekor pada gambar no. 2 terlihat indah dan menawan di dalam permukaan air dengan warna merah yang indah dan bebatuan yang warna warni melengkapi keindahan 9 ekor ikan arwana tersebut. Ikan arwana ini juga melambangkan keberuntungan dan dianggap memiliki keberuntungan besar dalam *feng shui* bagi masyarakat Cina. Banyak yang ingin memiliki lukisan dengan 9 ekor arwana tersebut hingga kolektor-kolektor lukisan.



Gambar 3



Gambar 4



Gambar 5

Gambar 3, 4, 5. Adalah gambar sketsa terpilih

2. Proses

Proses awal dari pembuatan tugas akhir ini langkah pertama adalah membuat sketsa. Kemudian sketsa-sketsa tersebut dimatangkan menjadi desain jadi atau gambar rancangan kerja dalam membuat karya tugas akhir. Setelah tahap pembuatan desain berakhir, tahap berikutnya adalah menyiapkan bahan dan alat.

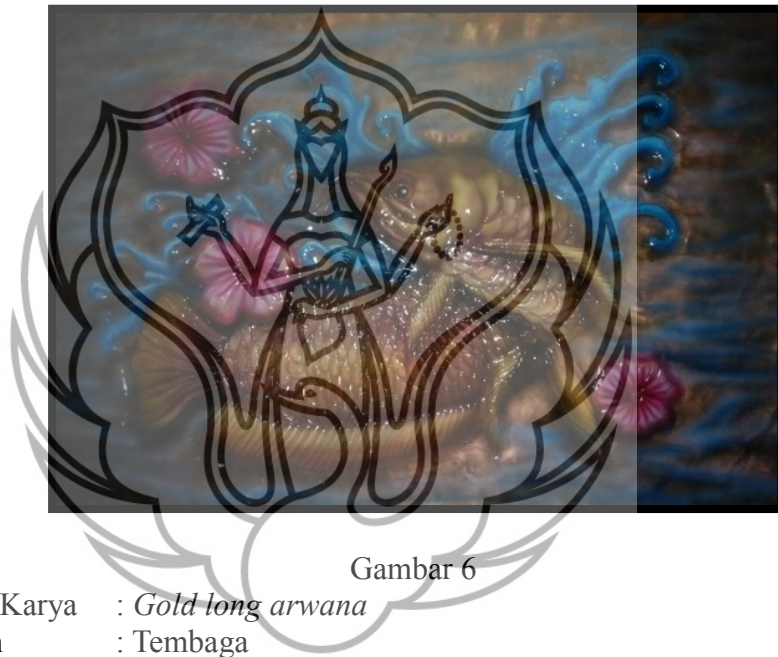
Proses pengerjaan pertama menempel hasil sketsa yang terpilih pada plat tembaga untuk membuat *rancangan* dengan cara mengikuti pola garis pada gambar yang telah di tempel pada bagian plat tembaga, setelah selesai rancangan kemudian membersihkan sisa kertas yang menempel pada plat tembaga. Setelah membersihkan sisa kertas kemudian di bakar agar saat proses *wudulan* mudah untuk di bentuk.

Proses pengerjaan kedua adalah *wudulan*, plat tembaga di balik dan kemudian di tempelkan ke permukaan jabung setelah itu kemudian proses wudulan dimulai dengan cara memukul dengan menggunakan palu dan alat tatah yang berbentuk cembung untuk mencapai tinggi atau rendahnya karya logam. Setelah selesai mewudul tinggi rendahnya karya proses selanjutnya plat tembaga kemudian di balik. Proses selanjutnya adalah proses pendetailan karya agar karya yang di buat nampak terlihat bentuknya, setelah mendetailkan karya kemudian di bersihkan. Proses selanjutnya membersihkan karya dari kotoran-kotoran yang menempel dengan menggunakan hcl dengan cara di sikat menggunakan sikat kuningan hingga merata dan bersih dari kotoran yang menempel, proses selanjutnya di poles dengan menggunakan bensin. Setelah poles selesai selanjutnya ke proses finishing.

Tahapan *finishing* proses pertama pengamplasan pada bagian permukaan tembaga yang ingin di warnain, dengan menggunakan amplas nomor 1000 pada proses mengamplas menggunakan air sabun agar permukaan logam menjadi licin dan bersih. Setelah di amplas selanjutnya dilap menggunakan kanebo lalu diangin anginkan, setelah semua proses pembersihan logam tembaga selesai hingga menjadi mengkilat selanjutnya

proses cat *epoxy*, yaitu pelapisan warna putih yang berfungsi menutupi goresan yang terdapat pada media yang akan di cat, selanjutnya proses pengecatan mutiara yaitu agar saat proses pengecatan nanti warnanya akan timbul. Proses selanjutnya pewarna menggunakan bahan cat *Candyton* dengan cara air brush atau semprot menggunakan alat kompresor. Setelah selesai kemudian disemprot dengan cara di *coating* atau di *clear* supaya warna terlihat lebih jelas dan tidak mudah terkelupas dengan tujuan melindungi warna cat. Ketiga karya yang sudah selesai di finishing kemudian dipasang figura dengan tujuan agar mendukung keindahan karya.

3. Hasil



Gambar 6

Judul Karya : *Gold long arwana*
Bahan : Tembaga
Teknik : *Rancangan, Wudulan, Kenteng*
Ukuran : 40 x 60 cm
Tahun : 2017

Deskripsi:

Gold long arwana dilihat di karya terlihat seekor arwana dengan warna keemasan dengan tubuh panjang dan dikelilingi oleh Bunga yang bewarna ping keputihan membuat keindahan warna emasnya merupakan simbol kejayaan, arwana tersebut menjadi cantik saat melompat di air dengan percikan air yang ada sehingga membuat nuansa bertambah indah.

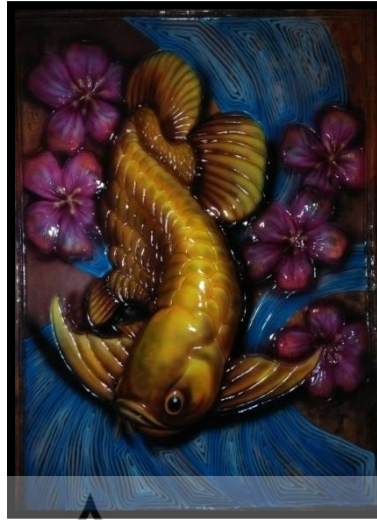


Gambar 46

Judul Karya : *Red Arwana*
Bahan : Tembaga
Teknik : *Rancangan, Wudulan, Kenteng*
Ukuran : 40 x 60
Tahun : 2017

Deskripsi:

karya *red arwana* dilihat dari gerakan yang meliuk dengan ekornya sehingga membuat bentuk air seperti ombak dengan keindahan warna merahnya yang berkilau dengan dikelilingi oleh bunga-bunga yang indah membuat arwana merah menjadi sangat indah saat dia mengibaskan ekornya arwana merah ini juga merupakan simbol keperkasaan bagi tionghoa.



Gambar 47

Judul : *Gold Arwana*
Bahan : Tembaga
Teknik : *Rancangan, wudulan, Kenteng*
Ukuran : 40x 60
Tahun : 2017

Deskripsi:

Gold Arwana dilihat dalam karya terlihat arwana yang berwarna keemasan yang merupakan pembawa keberuntungan, dengan efek air yang berwarna biru kelautan dengan tambahan bunga yang menghiasi arwana tersebut membuat indah saat berenang.

C. Kesimpulan

Karya tugas akhir ini merupakan karya seni dengan yang mengambil sumber ide dari ikan arwana. Ketertarikan penulis terhadap kehidupan ikan arwana baik secara fisik, bentuk, maupun warnanya membuat penulis ingin memvisualisasikannya dalam bentuk karya seni dua dimensi. Ikan arwana dengan berbagai macam jenisnya, mempunyai keindahan yang berbeda-beda.

Ikan arwana di pilih karena keindahan bentuk dan warnanya. Karya seni ini berbeda dengan karya seni sebelumnya, karena karya ini lebih menonjolkan warna dan permainan bentuknya. Seperti yang penulis ketahui, bahwa ikan arwana telah banyak di jumpai pada lukisan, namun belum terlalu banyak yang menggunakan teknik *finishing* warna cat pada media plat logam untuk mendukung keindahan warna. Pada karya yang diciptakan ini difokuskan pada bentuk, warna, dan objek ikan arwana dan volume kedalaman yang dikehendaki, sehingga akan mendapatkan kesan menonjol atau timbul pada plat tembaga.

Setelah mengetahui dan membaca proses pembuatan karya dalam bentuk laporan sesungguhnya, menciptakan sebuah karya tidak pernah terlepas dari kendala dan masalah. Selama berproses penulis mengalami beberapa kendala terutama dalam pembuatan karya yang tertunda akibat kekurangan bahan, peralatan, dan waktu dalam proses pembuatan karya. Meskipun seperti itu, karya yang dihasilkan diharapkan bermanfaat bagi penikmat seni pada umumnya dan pencipta khususnya sebagai tolak ukur dalam berekspresi seni.



DAFTAR PUSTAKA

- Djelantik, A. A. M. (2004), *Estetika sebuah pengantar*, Masyarakat Seni Pertunjukan Indonesia, Bandung.
- Gustami, SP. (2007), *Butir-butir Mutiara Estetika Timur*, Prasista, Yogyakarta.
- Herbert Read, *The Meaning of Art* (bagian 1), diterjemahkan oleh Soedarso Sp, (Yogyakarta: Duta Wacana Press, 1991)
- Kenneth R. (1991), *Korosi*, PT. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.
- Soedarmadji. (1979), *Dasar-Dasar Kritik Seni Rupa*, Museum dan Sejarah, Pemerintah DKI Jakarta.
- Soengeng, Toekio. (1983), *Tinjauan Seni Rupa*, Institut Seni Indonesia Yogyakarta, Yogyakarta.
- Sudarmaji. (1973), *Dasar-dasar Kritik Seni Rupa*, STSRI, "ASRI", Yogyakarta.
- Sunaryo, Hudi & Kuwat. (1982), *penuntun praktek kerajinan logam*, departemen pendidikan dan kebudayaan, Jakarta.
- Susanto, Mikke. (2011), *Diksi Rupa, Kumpulan Istilah Gerakan Seni Rupa*, Dikti Art, Yogyakarta.
- Suwandi. (2009), *Arwana Panduan Untuk Hobi dan Bisnis*, Penebar Swadaya, Jakarta.
- Yusup SE. (2015), *Ragam Jenis Ikan Hias Air Tawar Populer*, Penebar Swadaya, Jakarta.

WEBTOGRAFI

- <https://idelukisan.wordpress.com/2012/05/17/lukisan-arwana/>
<http://www.pontianakpost.co.id/lukisan-9-arwana-banyak-diburu-kolektor>
https://id.wikipedia.org/wiki/Arwana_asia